

**HUBUNGAN RESILIENSI AKADEMIK DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
TEMAN SEBAYA PADA REMAJA DARI KELUARGA MISKIN DI DESA
RAMBUTAN MASAM KECAMATAN MUARA TEMBESI KABUPATEN
BATANGHARI**

***RELATION BETWEEN ACCADEMIC RESILIENCE AND SOSIAL SUPPORT OF
TEENAGES LIFE FROM POOR FAMILY AT RAMBUTAN MASAM VILLAGE, MUARA
TEMBESI, BATANGHARI REGENCY.***

¹Putri Nur Khoirunnisa, ²Nurul Hafizah, ³Marlita Andhika Rahman

^{1,2,3}Departemen of Psychology, Faculty of Medicine And Health Sciences Jambi University

e-mail : putrinurkhoirunnisa5@gmail.com

ABSTRACT

Introduction Poverty has a big impact on the sustainability of education, as well as education has big benefits in ending poverty. Good academic resilience is one of the factors that can enable teenagers from poor families to escape poverty. One of the factors that influences academic resilience is social support from peers.

Objective To see the relationship between academic resilience and peer social support among adolescents from poor families in Rambutan Masam Village, Muara Tembesi District, Batanghari Regency

Methods This research used a correlational quantitative method involving 191 respondents. The sampling technique in this study used a random sampling technique with measurement instruments for the academic resilience scale and peer social support which were analyzed using Pearson's Product Moment.

Results The results of this study found a positive correlation between academic resilience and social support from peers in adolescents from poor families in Rambutan Masam Village with an r of 0.520 with a p value <0.001

Conclusions : There is a positive relationship between academic resilience and peer social support among adolescents from poor families in Rambutan Masam Village, Muara Tembesi District, Batanghari Regency.

Keywords: Academic resilience, peer social support, adolescents, poverty

ABSTRAK

Pendahuluan Kemiskinan membawa dampak besar terhadap keberlangsungan pendidikan, begitupun pendidikan memiliki manfaat besar dalam menuntaskan kemiskinan. Resiliensi akademik yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat membuat remaja dari keluarga miskin dapat keluar dari kemiskinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah dukungan sosial teman sebaya.

Tujuan Untuk melihat hubungan resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional yang melibatkan 191 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan instrumen pengukuran skala resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya yang dianalisis menggunakan Pearson's Product Moment.

Hasil penelitian ini ditemukan hubungan korelasi positif antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam dengan r sebesar 0,520 dengan nilai $p < 0.001$.

Kesimpulan Terdapat hubungan positif antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

Kata Kunci : Resiliensi akademik, dukungan sosial teman sebaya, remaja, kemiskinan

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih banyak terjadi di masyarakat dan terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2020 per-bulan Maret angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,78% dan meningkat menjadi 10,19% pada bulan September di tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2022, angka kemiskinan di Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 0,03%, yang awalnya pada bulan Maret 9,54% menjadi 9,57% pada bulan September di tahun yang sama (BPS, 2023).

Peningkatan kemiskinan juga terjadi di Provinsi Jambi, pada triwulan I tahun 2022 persentase kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi ada di angka 7,62% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 279,37 ribu penduduk miskin. Pada triwulan II tahun 2022 persentase kemiskinan di Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan menjadi 7,70% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 283,82 ribu penduduk miskin (BPS, 2023).

Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa kemiskinan di Provinsi Jambi juga berdampak pada Kabupaten Kota yang ada di Provinsi tersebut. satu dari sekian kabupaten kota di provinsi Jambi ialah Kabupaten Batang Hari. Batang Hari merupakan kabupaten yang masuk kedalam 4 besar Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jambi (BPS, 2023). Dikutip dari data BPS (2023) pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari mencapai 26,24 ribu jiwa dengan persentase kemiskinan sebesar 9,63%.

Fenomena kemiskinan di Kabupaten Batang Hari tentunya juga muncul di beberapa desa yang ada di kabupaten tersebut, salah satunya adalah Desa Rambutan Masam. Desa ini memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak kedua di Kecamatan Muara Tembesi. Berdasar data yang diperoleh dari Kabupaten Batang Hari, per-Desember 2022 di Desa Rambutan Masam terdapat 792 keluarga yang mendapat bantuan sosial dan terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari total 842 keluarga yang ada di desa tersebut. Hal ini berarti 94% keluarga di Desa Rambutan Masam masuk kedalam kategori keluarga miskin.

Berdasarkan data kependudukan masyarakat Desa Rambutan Masam terdapat sebanyak 358 jiwa masuk kedalam kategori remaja dari keluarga miskin (Pemerintah Desa Rambutan Masam, 2023) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Roza (2018)

mengungkapkan bahwa anak atau remaja yang tumbuh dalam kemiskinan beresiko lebih tinggi mengalami peristiwa negatif, seperti tingginya angka putus sekolah, meningkatnya angka pengangguran akibat dari tingginya angka putus sekolah, hingga munculnya kriminalitas yang dilakukan oleh anak dari kalangan keluarga miskin.

Kemiskinan tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi psikologis remaja saja, akan tetapi juga merambah pada permasalahan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nursita dan Sulistiyo (2022) kemiskinan berpengaruh terhadap ketidakmampuan siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah hingga sulitnya mengakses pendidikan yang bermutu karena dampak dari kemiskinan.

Kemiskinan dan pendidikan memiliki hubungan yang kuat dalam kehidupan remaja, dimana pendidikan memiliki manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan dan kemiskinan pun berpengaruh besar terhadap berlangsungnya pendidikan pada remaja (Hermawan & Yulianti, 2021). Berdasarkan pendapat dari Agustian, dkk (2018) mengatakan seorang remaja atau individu yang hidup dalam tekanan kemiskinan dapat berpengaruh besar pada kegiatan belajar mereka, serta kepercayaan dirinya dalam melanjutkan pendidikan. Disinilah resiliensi akademik remaja berperan penting untuk kehidupan mereka selanjutnya.

Dunia pendidikan remaja tidak terlepas dari hubungan yang erat dengan teman sebayanya. Teman sebaya yang dipunyai oleh remaja dapat menjadikan remaja merasakan dicintai, diperhatikan serta sebagai sarana remaja untuk mencapai suatu kemandirian dimana pada kehidupan remaja miskin teman sebaya memiliki fungsi penting sebagai penyedia sumber informasi selain orangtua serta sebagai sumber dukungan bagi remaja (Krisnayanti & Listiyandi, 2018)

Hubungan teman sebaya yang baik dapat disebut dukungan sosial teman sebaya. Berdasar Ramadhana & Indrawati (2019) dukungan emosional, informasi serta sarana yang membantu remaja merasa diterima dan diperhatikan oleh teman sebayanya disebut sebagai dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya yang baik dapat membantu meningkatkan resiliensi akademik remaja.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional serta merupakan jenis penelitian survei.

Populasi pada penelitian ini yaitu remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari berjumlah 358 orang, yang terdiri dari 6 Dusun yang ada di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

Dalam penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Menurut Periantalo (2016) mengatakan bahwa *random sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel dengan acak pada populasi tanpa mempertimbangkan strata apapun.

Adapun instrumen penelitian menggunakan skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya. Skala resiliensi akademik yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari alat ukur sebelumnya yang dibuat oleh Pitaloka (2021) yang didasarkan dari teori Cassidy (2016) yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai reliabilitas yakni 0,807 sehingga alat ukur dapat dikatakan reliabel.

Kemudian untuk skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan merupakan alat ukur yang sudah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yakni dari Adi Saputra (2021) yang didasarkan dari teori House. Skala dukungan sosial teman sebaya juga telah di uji validitas dan reliabilitasnya yakni didapatkan hasil alat ukur reliabel dengan nilai 0,915.

Data yang telah didapatkan dianalisis kembali menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan berbagai teknik analisis diantaranya, analisis deskriptif merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana pada penelitian kuantitatif hasil yang diperoleh berbentuk angka-angka. Maka sebab itu perlunya analisis deskriptif, yang mana pada analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data variabel yang diperoleh. Analisis deskriptif juga bertujuan supaya peneliti memahami realitas dari data variabel yang terlibat secara empirik serta tidak untuk melakukan uji hipotesis (Azwar, 2017).

Selain itu juga melakukan uji asumsi normalitas data dan linieritas data. Serta uji hipotesis menggunakan uji korelasi dengan menggunakan *Pearsons Product Moment* guna melihat hubungan antar variabel penelitian.

Hasil

Hasil uji karakteristik didapatkan berdasarkan jenis kelamin tertera pada tabel berikut :

Tabel 1: Disitribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	89	47%
Perempuan	102	53%
Total	191	100%

Mayoritas responden pada penelitian merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan dengan total 102 orang responden.

Tabel 2 : Disitribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
13	21	11%
14	27	14%
15	24	13%
16	23	12%
17	29	15%
18	22	12%
19	10	5%
20	11	6%
21	24	13%
Total	191	100%

Mayoritas responden pada penelitian merupakan responden dengan rentang usia 17 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan usia lainnya, yakni dengan persentase 15% dari total keseluruhan dengan jumlah 29 responden. Sedangkan untuk responden paling sedikit ada pada usia 19 tahun, dimana responden usia 19 tahun hanya terdiri dari 10 responden dengan persentase 5% dari total keseluruhan

Tabel 3: Disitribusi Frekuensi Berdasarkan Dusun

Dusun	Jumlah	Persentase
Pedak Jayo	11	6%
Pedak Indah	29	15%
Hulu	56	29%
Hilir	58	30%
Tanjung Pasir	37	19%
Total	191	100%

Sebaran responden perdesun yang ada di Desa Rambutan Masam didominasi oleh Dusun Hilir dengan jumlah responden sebanyak 58 orang responden serta persentase 30% dari total keseluruhan responden. Sementara untuk sebaran responden paling kecil ada pada Dusun Pedak Jayo yang hanya terdapat 11 responden dengan persentase 6% dari total keseluruhan.

Tabel 4 : Disitribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	80	42%
SMA	50	26%
Kuliah	61	32%
TOTAL	191	100%

Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Rambutan Masam didominasi oleh SMP dengan jumlah responden sebanyak 80 orang responden serta persentase 42% dari total keseluruhan responden. Sementara untuk tingkat SMA jumlah responden penelitian berjumlah 50 orang dengan persentase 26% dan untuk tingkat perkuliahan jumlah responden hanya 61 orang dengan persentase 32% dari total keseluruhan.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Bantuan

Nama Dusun	Jumlah Bantuan					F	P
	1	2	3	4	5		
Pedak Jayo	4	0	3	1	3	11	6%
Pedak Indah	17	6	4	2	0	29	15%
Hulu	22	11	10	9	4	56	29%
Hilir	18	10	23	5	2	58	30%
Tanjung Pasir	6	8	11	9	3	37	19%
TOTAL	67	35	51	26	12	191	100%

Responden pada penelitian yang merupakan remaja dari keluarga miskin yang ada di Desa Rambutan Masam mendapatkan jumlah bantuan sosial yang berbeda-beda. Ada lima macam bantuan yang didapatkan oleh remaja dari keluarga miskin yang ada di Desa Rambutan Masam, yakni PKH (Program Keluarga Harapan), BPJS Pemerintah atau KIS (Kartu Indonesia Sehat), KIP (Kartu Indonesia Pintar), KPS (Kartu Perlindungan Sosial) dan Raskin (Beras Miskin).

Pada penelitian ini responden paling banyak mendapatkan 1 jenis bantuan sosial yakni sebanyak 67 responden dan paling sedikit mendapatkan 5 jenis bantuan dengan jumlah responden 12 orang. Jika dilihat berdasarkan Dusun, Dusun Pedak Jayo responden paling banyak mendapatkan 1 bantuan. Selanjutnya Dusun Pedak Indah dan Dusun Hulu, responden paling banyak juga mendapatkan 1 bantuan. Sedangkan Dusun Hilir dan Dusun Tanjung Pasir, responden paling banyak mendapatkan 3 jenis bantuan.

Tabel 6. Hasil deskriptif data variabel penelitian resiliensi akademik

Variabel	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
Resiliensi Akademik	41	69	54,68	5.194

Tabel 7. Hasil Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	61	119	93,24	9.750

Dalam penelitian ini, terdapat dua uji asumsi yang digunakan dalam penelitian yakni uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan hasil signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$ hal ini berarti penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas yakni data terdistribusi normal

Uji linearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang linear (searah) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat jika memiliki nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$. Pada penelitian ini nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,341. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, variabel resiliensi akademik dan variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang linear, dikarenakan hasil nilai signifikansinya $> 0,05$.

Hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa antara variabel resiliensi akademik dengan variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai r sebesar 0,520 dengan $p = < .001$ yang berarti kekuatan korelasi antara resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dalam kategori sedang dan arah hubungannya positif, yang artinya semakin tinggi resiliensi akademik remaja dari keluarga miskin maka akan semakin tinggi dukungan

Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Dari Keluarga Miskin Di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari

sosial teman sebayanya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian kesimpulan pada uji hipotesis ini ialah H_0 ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi, terdapat hubungan antara variabel resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya diterima, dan hipotesis null (H_0) ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari dengan subjek sebanyak 191 orang, yang terdiri dari 89 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 47 % dan 102 orang subjek berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53%. Dapat disimpulkan bahwa dari 191 subjek pada penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan pearson's correlation didapatkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,520 dengan nilai $p < 0.001$. Hasil ini menunjukkan korelasi positif sedang antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik remaja maka semakin tinggi pula dukungan sosial teman sebayanya begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari diterima, dan hipotesis null (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramadhana dan Indrawati (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,336. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Hasil korelasi dengan arah positif menandakan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Irawan, dkk (2022) yang menunjukkan dari populasi sebanyak 204 siswa menunjukkan hasil bahwa resiliensi akademik siswa pada kategori sedang serta dapat dipengaruhi oleh dukungan orangtua serta lingkungan sekolah, baik itu teman sebaya

maupun guru. Tidak hanya itu, hubungan sosial teman sebaya juga berpengaruh terhadap resiliensi akademik pada remaja.

Resiliensi akademik berperan penting dalam membantu seseorang untuk mengatasi rintangan serta menghadapi tugas-tugas akademik (Brewer et al, 2019). Dapat disimpulkan bahwa individu mempunyai kendali yang penuh di dalam dirinya ketika menghadapi permasalahan akademik yang muncul, individu yang mempunyai kekuatan dalam menghadapi keadaan sulit dan berhasil mencari jalan keluar dari permasalahan akademiknya dan mempunyai kekuatan yang disebut resiliensi akademik.

Pada remaja dari keluarga miskin resiliensi akademik amat sangat diperlukan, karena dengan resiliensi akademik yang baik lah remaja dari keluarga miskin dapat menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Tantangan akademik yang umum terjadi pada masyarakat miskin seperti sulitnya akses untuk alat pendukung pendidikan serta kurangnya biaya sehingga sulit untuk mengakses pendidikan yang lebih bermutu.

Remaja miskin yang memiliki resiliensi akademik di dalam dirinya berarti mereka individu yang baik secara mental. Namun tidak banyak juga remaja miskin yang belum mempunyai resiliensi akademik di dalam dirinya maka kesulitan menghadapi permasalahan di dunia Pendidikan, sehingga banyak terjadinya angka putus sekolah sekolah dikarenakan kesulitan akabiat kemiskinan tersebut. Seorang pelajar yang resilien dalam akademik tidak akan mudah putus asa dan terpuruk ketika berhadapan dengan kesulitan yang berhubungan dengan akademik.

Syaputra, dkk (2023) mengungkapkan secara umum, seseorang dapat bangkit kembali dengan mengatasi keterpurukannya dan menjadi seorang individu yang resilien melalui dukungan sosial yang didapatkan baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya. Pada fase remaja, remaja banyak menghabiskan waktunya bersama orang diluar anggota keluarganya, selain itu remaja mulai melakukan penggalan terhadap identitas diri, terutama dalam percintaan, pekerjaan, dan cara pandang terhadap dunia. Individu yang sedang mengalami fase tersebut belum bisa mengambil keputusan yang benar. Diperlukan dukungan sosial teman sebaya agar individu tersebut lebih bisa mengambil keputusan yang tepat.

Selayaknya pada remaja dari keluarga miskin, mereka membutuhkan teman untuk saling berbagi keluhannya atau kesulitannya dalam

dunia pendidikan serta bisa saling menyemangati antar remaja dari keluarga miskin. (Rahmatiah dkk, 2018).

Pada penelitian Almun (2021) ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik individu. Dari penjelasan tersebut dinyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan baik dengan resiliensi akademik karena sekuat-kuatnya kita menahan apa yang ada di dalam diri kita pasti butuh individu lain untuk memberikan dorongan serta dijadikan tempat berkeluh kesah agar sedikit meringankan beban atau masalah di dalam diri. Iranda (2021) menyebut bahwa dukungan sosial menjadi faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi individu, terutama dalam situasi krisis.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam berada dalam kategori sedang dan dukungan sosial teman sebaya remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari berada dalam kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman seabaya yang artinya, semakin tinggi resiliensi akademik remaja maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah resiliensi akademik pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.

Kesimpulan

Menurut dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari mengenai hubungan resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya maka, dapat ditarik kesimpulan antara lain terdapat hubungan signifikan dengan kategori sedang dan arah hubungannya positif yang artinya, semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya begitu pula sebaliknya, semakin rendah resiliensi akademik maka semakin rendah dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

resiliensi akademik remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam yang memiliki resiliensi akademik tertinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 41%, resiliensi akademik sedang terdapat pada kategori rendah dengan persentase 26% dan resiliensi akademik rendah terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu 5% dengan jumlah subjek sebanyak 9 subjek. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat resiliensi akademik remaja dari keluarga miskin dengan kategori sedang dengan persentase 41%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tertinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 42%, dukungan sosial teman sebaya sedang terdapat pada kategori rendah dengan persentase 23% dan dukungan sosial teman sebaya rendah terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu 4% dengan jumlah subjek sebanyak 8 subjek. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat dukungan sosial teman sebaya remaja dari keluarga miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari dengan kategori sedang dengan persentase 42%.

Menurut hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran diantaranya bagi Pemerintah Desa Rambutan Masam Diharapkan bisa mengadakan kegiatan sosial bersama seperti kegiatan pemuda karang taruna guna menambah keakraban antar remaja dan masyarakat yang ada di Desa Rambutan Masam.

Kemudian untuk responden penelitian diharapkan meningkatkan resiliensi akademik dan rasa dukungan kepada teman sebaya agar mudah bertahan dalam situasi yang berat. Terlebih dalam pengerjaan tugas, dalam pencapaian atau rencana yang telah dibuat, menerima umpan balik, mampu memecahkan masalah agar setiap individu mampu bertahan dalam situasi yang sulit.

Kemudian bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lingkup lebih luas seperti kecamatan dan kabupaten, serta mampu untuk mengembangkan kembali variabel lainnya yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

Adawiyah, S. E. (2020, April). Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 1 (1), 43-49.

Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Dari Keluarga Miskin Di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Agustian, Juhaepa, & Anggraini, D. (2018, Oktober). Kepercayaan Diri Siswa Keluarga Miskin dalam Melanjutkan Pendidikan (Pada SMA Negeri 2 Tomia Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi). *Neo Societal*, 3(4), 590-598.
- Almun, I., & Rifqy Ash-Shiddiqy, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta. In *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 10, Issue 2).
- Brewer, M. L., van Kessel, G., Sanderson, B., Naumann, F., Lane, M., Reubenson, A., & Carter, A. (2019). Resilience in higher education students: a scoping review. *Higher Education Research and Development*, 38(6), 1105–1120.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. In *Istighna* (Vol. 1, Issue 1). www.depkes.go.id
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2021). Perkembangan Penelitian Resiliensi Akademik Di Indonesia: Scoping Literature Review. *Jurnal Psikologi Talenta*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23748>
- Hanapi, & Agung. (2018, Juni). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9 (1), 37-45.
- Hardiansyah (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 9 (1), 37-45
- Hermawan, W., & Yulianti, L. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Keluarga Keluar Dari Kelompok Keluarga Miskin. 11(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Ho, L. L. K., Li, W. H. C., Cheung, A. T., Luo, Y., Xia, W., & Chung, J. O. K. (2022). Impact of Poverty on Parent–Child Relationships, Parental Stress, and Parenting Practices. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.849408>
- Ihsan, & Isnaeni. (2020, Agustus). Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Psycho Idea*, 18 (2)
- Indonesia. Badan Pusat Statistik. Statistik penduduk miskin Kabupaten Kota di Indonesia tahun 2022. Jambi: Badan Pusat Statistik, 2023
- Indonesia. Badan Pusat Statistik. Statistik penduduk miskin kabupaten kota provinsi jambi tahun 2022. Jambi: Badan Pusat Statistik, 2023
- Indonesia. Dinas Sosial Kabupaten Batang Hari. Data Terpadu Kesejahteraan Kabupaten Batang Hari Tahun 2022. Batang Hari: Dinas Sosial Kabupaten Batang Hari 2023
- Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Defiisi Teman dan Sebaya. Batang Hari: Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2023
- Indonesia. Pemerintah Desa Rambutan Masam. Data Kependudukan Masyarakat Desa Rambutan Masam. Rambutan Masam: Pemerintah Desa Rambutan Masam, 2023
- Iranda, A. (2021). Resiliensi Warga Desa Pendung Talang Genting Pasca Konflik dengan Warga Desa Sleman Kabupaten Kerinci. *Al-Qalb Jurnal Psikologi Islam*, Volume 12, No 1, Maret 2021, hlm 71-83
- Irawan, R., Renata D., & Sabrina Dachmiati. (2022). Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Cakrawalah Ilmiah Maasiswa*, 2 (2), 135-140
- Khadijah. (2019). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih Bimbingan dan Konseling Islami*, 5 (2), 114-124.

- Krisnayanti, A., & Listiyandini, R. A. (2018). Peran Resiliensi dalam Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja Miskin Kota Jakarta Peran self-compassion terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja miskin di Jakarta *View project Evaluation of Community Programs and Psychological Intervention in Indonesia View project*. <https://www.researchgate.net/publication/331198603>
- Lestari, Ilmay Triodani & Imaningsih, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. In *Online) Jurnal Manajemen* (Vol. 14, Issue 4).
- Mufaridah, H., & Rachmawati, I., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Volume 4 Nomor 1 (2023) Pages Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor yang dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nursita, L., & Sulisty Edy, B. P., Islam Negeri Alauddin Makassar, U., & Hasanuddin, U. (2022). Pendidikan Pekerja Anak : Dampak Kemiskinan Pada Pendidikan. *Jambura Economic Education Journal*, 4 (1) P
- Periantalo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Rahmatiah., Israwati & Ibrahim. (2019). Resiliensi Siswa Siswi Tidak Mampu dalam Mempertahankan Prestasi di Sekolah. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora*. 978-623-91695-3-4
- Rahmi, M., & Roza Adry Pengaruh Tingkat Putus Sekolah Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia. 7 (2), 147-154
- Ramadhana, N., & Indrawati, E. (2019, Juli). Hubungan Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa tahun ajaran pertama SMP X Jakarta Timur. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 3 (2), 39-44.
- Rasmanah, M. (2020). Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus. *Intizar*, 26(1), 33–44. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5106>.
- Rifqoh. (2022). Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pendidikan di Pesantren Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT) Volume 05, Desember 2022*
- Saputro, Y., A & Sugiarti, R., (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 5). Online. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- Shengli & Weirong. (2022, Januari). The Role of Academic Resilience Motivational Intensity and Their Relationship in EFL Learnes Academic Achievement. *Frontiles in Psychology*.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Putri, F. (2018). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1(1), 191–197.
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2018). Resiliensi Remaja: Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, dan Jenis Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 157–168. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.157>
- Syaputra, R., Y & Rida, Y., (2023). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (Vol. 10). No. 5.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 Tentang

Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Remaja Dari Keluarga Miskin Di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari

- Kemiskinan di Indonesia
<http://www.jdih.bpk.go.id/>
- Vallahatullah, & Indah. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi, 433-441.
- Wahyudi. (2020). Resiliensi Mahasiswa Penerima Bidikmisi. Jurnal Advice, 1 (1), 113-120.
- Wulandari, Sari (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanganan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian, 2 (10)